

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Untuk mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat dalam kaitannya dengan supervisi pembelajaran yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti akan melakukan eksplorasi dan mendeskripsikan fenomena alami yang terjadi pada latar penelitian sebagai latar alami (*natural setting*) tersebut, yaitu Supervisi Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran.

Pendekatan yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.<sup>1</sup> Dengan kata lain penelitian ini bersifat deskriptif, maknawi, dan tidak terfokus pada kuantitas data sehingga penelitian yang sesuai adalah dengan pendekatan kualitatif.<sup>2</sup> Sementara menurut Merriam, penelitian deskriptif yang tidak terfokus pada kuantifikasi data dapat dipandang sebagai studi kualitatif

---

<sup>1</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011),64.

<sup>2</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods*, (London : Allyn and Bacon, In, 1982), 14

(*qualitative study*) atau dengan istilah lain penelitian kualitatif (*qualitative research*).<sup>3</sup>

Fenomena alami yang ditelusuri terjadi pada 2 (dua) latar penelitian (situs) yang berbeda dengan kasus yang serupa dan melibatkan lebih dari dua orang subjek penelitian untuk mengungkap makna dalam bentuk teori *substantive*, maka rancangan penelitian yang sesuai adalah rancangan studi multisitus (*multisite study design*). Bogdan dan Biklen menyatakan, “*There are research designs used in qualitative research that call for multiple site, they are oriented more forwards developing theory usually require many sites or subjects*”.<sup>4</sup> Studi multisitus adalah sebuah studi yang dilakukan pada lebih dari satu situs dan secara geografis berjauhan atau secara organisasi memiliki perbedaan atau terpisah.

Dalam penelitian ini, kondisi kedua madrasah berjauhan, memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi memiliki kasus yang serupa. Penelusuran fenomena berfokus kepada aktifitas supervisi pembelajaran di MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek yang supervisi pembelajaran melibatkan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru senior. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan multisitus, yaitu subjek yang diteliti adalah MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek. Sekalipun kedua Madrasah Aliyah Negeri ini memiliki karakteristik yang berbeda, tetapi keduanya menerapkan

---

<sup>3</sup> Merriam, *Case Study Research in Education : A Qualitative Approach*, (Francisco : Josey-Bass Publisher, 1988), 67

<sup>4</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research.....*, 63

supervisi pembelajaran yang serupa yang dapat dideskripsikan di dalam tabel berikut ini.

Persamaan Latar Penelitian  
MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek

NO	KATEGORI	LATAR PENELITIAN (SITUS)	
		MAN 1	MAN 2
<b>KARAKTERISTIK</b>			
1	Status Akreditasi	A	A
2	Input siswa	Golongan menengah	Golongan menengah dan bawah
3	Visi	Terselenggaranya pendidikan madrasah unggul yang mampu menghasilkan lulusan berakhlak islami, bewawasan kebangsaan, dan berdaya saing tinggi	Unggul dalam prestasi dan berakhlakul karimah.
3	Kebijakan	Di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan program kerja dan program supervisi menuju terciptanya mutu pendidikan di Kabupaten Trenggalek	Di bawah naungan kantor Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek dalam melaksanakan program kerja dan program supervisi menuju terciptanya mutu pendidikan di Kabupaten Trenggalek
4	Regulasi	Dalam rangka pembinaan meningkatkan kompetensi, kepala madrasah menggunakan dasar hukum PMA nomor 58 Tahun 2017 tentang kompetensi kepala madrasah (kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise, dan	Dalam rangka pembinaan meningkatkan kompetensi, kepala madrasah menggunakan dasar hukum PMA nomor 58 Tahun 2017 tentang kompetensi kepala madrasah (kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial)

		sosial)	
5	Sosial ekonomi masyarakat	Keberadaan MAN 1 di pinggiran kota dengan masyarakat yang agamis dan memiliki ekonomi menengah ke atas. Lingkungan masyarakat majemuk	Keberadaan MAN 1 di pinggiran kota dengan masyarakat yang agamis dan memiliki ekonomi menengah ke atas. Masyarakat bermacam profesi
6	Keunggulan Prestasi	1. Akademik (Regional-Lokal/kabupaten) 2. Nonakademik (Nasional, regional, lokal kabupaten)	1. Akademik (Regional-Lokal/kabupaten) 2. Nonakademik ( regional, lokal, kabupaten)
7	Budaya	Budaya gotong rotong sangat diutamakan meskipun di wilayah demografis perkotaan	Meskipun masyarakat pegunungan tetapi budaya seperti di kota.
8	Prestasi Kepala Madrasah	Regional Lokal	Regional Lokal
9	Lokasi	Dekat kota, Jalan. Soekarno-Hatta Gg Apel Kelurahan Kelutan Kecamatan Trenggalek. (dekat dengan kantor Kemenag kabupaten)	65 KM dari pusat kota ke arah barat menuju JLS. Desa Wonocoyo Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek.
10	Supervisi pembelajaran	Supervisi pembelajaran melibatkan pengawas madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah dan guru senior	Supervisi pembelajaran melibatkan pengawas madrasah, kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru senior

Tabel 3.1  
Persamaan Latar Penelitian  
MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek

Rancangan studi multisitus (*multi site study*) ini juga didukung oleh Kalain yang menyatakan sebagai berikut.

*a multisite study can be defined as the conduct of a research to study the effectiveness of similar or variations of the same interventions across multiple similar or distinct site. These sites can involve multiple clusters of individuals, clinics, schools, classrooms, geographic locations, contexts, or field setting.*<sup>5</sup>

Pernyataan ini mengandung makna bahwa studi multisitus mempelajari suatu hal yang serupa atau bervariasi yang terjadi pada banyak situs yang sama atau berbeda. Dalam penelitian ini, fenomena yang dipelajari adalah serupa, yaitu efektivitas supervisi pembelajaran yang terjadi pada dua situs yang berlainan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Di dalam penelitian kualitatif, peneliti hadir di lokasi penelitian dengan melakukan beberapa tahapan, yaitu tahap prapenelitian (studi pendahuluan), observasi, dan peneliti instrumen kunci (*key instrument*). Di saat peneliti melakukan observasi awal, warga madrasah dengan senang menerima kehadiran peneliti, bahkan kepala sangat senang dengan penelitian dengan tema supervisi ini karena akan membawa imbas yang baik untuk peningkatan mutu pembelajaran. Hal ini didukung lokasi MAN 1 Trenggalek dengan tempat tugas peneliti sangat dekat, sementara untuk MAN 2 Trenggalek kebetulan peneliti dulu pernah dinas di MAN 2 selama 9 tahun.

Ciri khas penelitian kualitatif, yaitu tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi

---

<sup>5</sup>Kailain, Meta-analysis methods for synthesizing treatment effects in multisite studies ; hierarchical linear modeling perspective. *Practical Assessment, Research & Evaluation*, 8 (15) Retrieved March 5, 2018 at 10 a.m. from <http://PAREonline.net/getvn.asp?=8&n=15>

dan apa yang dikatakan orang tentang itu.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menyiapkan diri untuk hadir di lapangan dan melakukan sendiri pengamatan, wawancara, dan studi dokumentasi. Peneliti sangat mementingkan proses dan produk, memperhatikan perkembangan situasi yang terjadi, mencari makna di balik perbuatan dan mengutamakan data langsung (*first hand*). Peneliti memandang subjek penelitian berkedudukan sama dengan peneliti. Peneliti memperhatikan *perspektif etic* dan *emic*, yaitu memperhatikan etika, sikap menghormati, dan memahamai bahwa pandangan informan merupakan pandangan asli.

Peneliti dan subjek yang diteliti memiliki hak yang sama yang harus dihargai. Peneliti berusaha melakukan partisipasi yang tidak mengganggu untuk menjaga situasi yang wajar. Dalam kedudukan yang sama dengan yang diteliti, peneliti tidak terlalu menyamakan diri (*going native*) agar tidak terperosok terlalu jauh dengan kajian.<sup>7</sup> Peneliti berusaha untuk bersifat peka dan cepat tanggap, simpatik, skeptis, objektif, tetapi penuh keingintahuan. Peneliti berusaha untuk mengadakan analisis sejak awal dan memandang masalah aktual di lapangan sebagai suatu kesatuan yang utuh dari kasus yang terjadi.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal di atas maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan pengumpul data utama

---

<sup>6</sup>Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

<sup>7</sup>Mantja, *Etnografi : Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang : Elang Mas, 1997), 37.

<sup>8</sup>Ekosusilo, *Supervisi Pengajaran Dalam Latar Budaya Jawa : Studi Kasus Pembinaan Guru SD di Kraton Surakarta*, (Sukoharjo : Univet Bantara Press, 2003), 91

karena jika menggunakan alat nonmanusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian, yaitu MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif. Peneliti melihat program kerja dan mengikuti kegiatan kepala madrasah secara langsung. Program-program kepala madrasah dan program yang dimiliki oleh guru merupakan bentuk perwujudan dari hasil binaan pengawas madrasah dalam meningkatkan mutu lembaga dengan tetap berdasarkan pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Konsideran Pemilihan Lokasi Penelitian**

Lokasi atau latar penelitian pada penelitian ini adalah MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek. Kedua madrasah ini adalah madrasah negeri di kabupaten yang sama dengan karakteristik yang berbeda, tetapi memiliki kemiripan program supervisi pembelajaran. Ada hal yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua lokasi ini yaitu selama ini tugas kenegawan di lembaga madrasah didominasi dari pengawas madrasah yang sudah melakukan supervisi secara terencana dan periodik. Peneliti ingin mengkaji lebih dalam seberapa jauh kepala madrasah melakukan supervisi kepada para gurunya.

---

<sup>9</sup>Tanzeh, *Metodologi ...*, 70.

Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan observasi deskriptif. Hasil observasi deskriptif pada studi pendahuluan yang digunakan untuk menyusun kriteria pemilihan situs. Selanjutnya kedua madrasah berlokasi di dua tempat berbeda, yakni di Kabupaten Trenggalek.

## 2. Keadaan Lembaga Pendidikan di Kabupaten Trenggalek

Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di bagian selatan dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini terletak pada koordinat  $111^{\circ} 24'$  hingga  $112^{\circ} 11'$  bujur timur dan  $7^{\circ} 63'$  hingga  $8^{\circ} 34'$  lintang selatan. Sebagian besar wilayahnya terdiri dari tanah pegunungan dengan luas meliputi  $\frac{2}{3}$  bagian luas wilayah. Sisanya ( $\frac{1}{3}$  bagian) merupakan tanah dataran rendah. Ketinggian tanahnya di antara 0 hingga 690 meter di atas permukaan laut dengan luas wilayah 126.140 Ha. Kabupaten Trenggalek memiliki luas wilayah 1.261.40 KM<sup>2</sup> dengan 14 jumlah kecamatan, 5 kelurahan dan 152 desa. Wilayah utara berbatasan dengan Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Ponorogo, dan timur Kabupaten Tulungagung, barat dengan Kabupaten Pacitan dan Ponorogo, bagian selatan dengan samudera Indonesia. Dari sisi pendidikan, tercatat jumlah fasilitas pendidikan SD, SLTP, SLTA masing-masing sejumlah 442,78 dan 45 buah.

Secara umum hasil observasi penulis di kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek tentang keadaan lembaga pendidikan yang ada di kabupaten Trenggalek, tergambar dalam tabel berikut.



No	Kecamatan	SD/MI			SMP/MTs			SMA/MA			SMK			Jumlah
		N	S	Jml	N	S	Jml	N	S	Jml	N	S	Jml	
1	Panggul	49	8	57	7	3	10	2	0	2	1	2	3	72
2	Munjungan	32	14	46	4	1	5	1	1	2	0	1	1	54
3	Watulimo	30	22	52	4	4	8	0	3	3	1	1	2	65
4	Kampak	19	5	14	5	1	6	1	0	1	0	0	0	31
5	Dongko	41	12	53	6	4	10	1	1	2	0	1	1	66
6	Pule	41	3	44	4	6	10	1	0	1	0	1	1	56
7	Karangan	27	10	37	3	5	8	2	2	4	0	1	1	50
8	Gandusari	28	19	47	2	4	6	0	1	1	0	2	2	56
9	Durenan	27	11	38	2	5	7	1	2	3	0	7	7	55
10	Pogalan	27	9	36	2	6	8	0	3	3	1	2	3	50
11	Trenggalek	32	9	41	7	7	14	3	2	5	2	8	10	70
12	Tugu	27	9	36	3	2	5	1	1	2	0	2	2	45
13	Bendungan	25	1	26	3	1	4	1	0	1	0	1	1	32
14	Suruh	19	3	22	3	1	4	0	0	0	1	0	1	27
	JUMLAH	424	135	599	55	50	105	14	16	30	6	29	35	729

Tabel 3.2  
Jumlah Data Satuan Pendidikan Kabupaten Trenggalek.<sup>10</sup>

Hasil obesrvasi penulis tentang jumlah lembaga pendidikan di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek adalah sebagai berikut.

No	Jenjang	Status		Jumlah
		Negeri	Swasta	
1	RA/BA/TA	0	104	104
2	MI	2	116	118
3	MTs	5	17	22
4	MA	2	13	15
	Jumlah	9	250	259

Tabel 3.3  
Data Satuan Pendidikan RA/BA-Madrasah Kabupaten Trenggalek.<sup>11</sup>

<sup>10</sup>Hasil Observasi di dinas Pendidikan Kabupaten Trenggalek tentang *Data Referensi Jumlah Sekolah/Madrasah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Jumlah Data Satuan Pendidikan per- kabupaten (kabupaten Trenggalek), tanggal, April Tahun 2018

<sup>11</sup>*Data RA/BA/TA-Madrasah*; Sumber Pendma Kemenag Kabupaten Trenggalek, Tahun 2018

### 3. Latar 1 : MAN 1 Trenggalek.

Pendirian MAN 1 Trenggalek bermula dari prakarsa seorang tokoh yang kuat, yakni Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Trenggalek yang pada waktu itu dijabat oleh Bapak H. Yunus Isa yang bercita-cita akan mendirikan sebuah madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Gagasan ini muncul disebabkan pada waktu itu di Kabupaten Trenggalek belum ada satu pun madrasah lanjutan tingkat atas yang beridentitas Islam. Untuk itu, segala upaya diusahakan demi terwujudnya impian tersebut. Meski belum ada titik terang, tetapi beliau tidak berhenti di situ saja. Bahkan, beliau semakin giat dalam mengupayakannya dengan sebuah keyakinan bahwa cita-cita yang luhur yang diperjuangkan dengan cara yang hak dan bersungguh-sungguh, pastilah Allah akan memberikan jalan keberhasilan.

Berawal dari sebuah berita yang tidak terduga sebelumnya, SPTAIN Ngawi kondisinya semakin memburuk, prestasinya semakin menurun, yang pada akhirnya berakibat tidak adanya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah ini. Maka kenyataan tersebut disikapi oleh beliau untuk mengusulkan kebijakan bagaimana jika SPTAIN Ngawi di relokasi ke Trenggalek. Dengan cepat dan sigap, beliau terus melakukan pendekatan pada pihak-pihak terkait agar status SPTAIN Ngawi dapat diselamatkan.

Upaya beliau rupanya menuai jawaban positif dari pihak departemen agama saat itu, yaitu dengan turunnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 1980 tanggal 30

Mei 1980 tentang Relokasi Madrasah Negeri dan Pendidikan Guru Agama Negeri. Maka sejak hari dan tanggal itulah, secara resmi di Trenggalek telah berdiri Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Trenggalek dengan Kepala Madrasah Bapak Drs. Soenarjo.

Pada waktu itu, MAN 1 Trenggalek belum memiliki gedung sendiri. Untuk sementara waktu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung MTs Negeri Trenggalek yang saat itu kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru kemudian pada tahun 1982/1983, MAN Trenggalek menerima bantuan pembangunan lokal melalui DIP sebanyak 3 ruang belajar. Menyusul tahun berikutnya mendapat DIP lagi dengan volume yang sama. Maka sejak tahun itulah, MAN 1 Trenggalek dapat menempati gedung sendiri meskipun belum memadai dan masih harus masuk pagi dan sore.

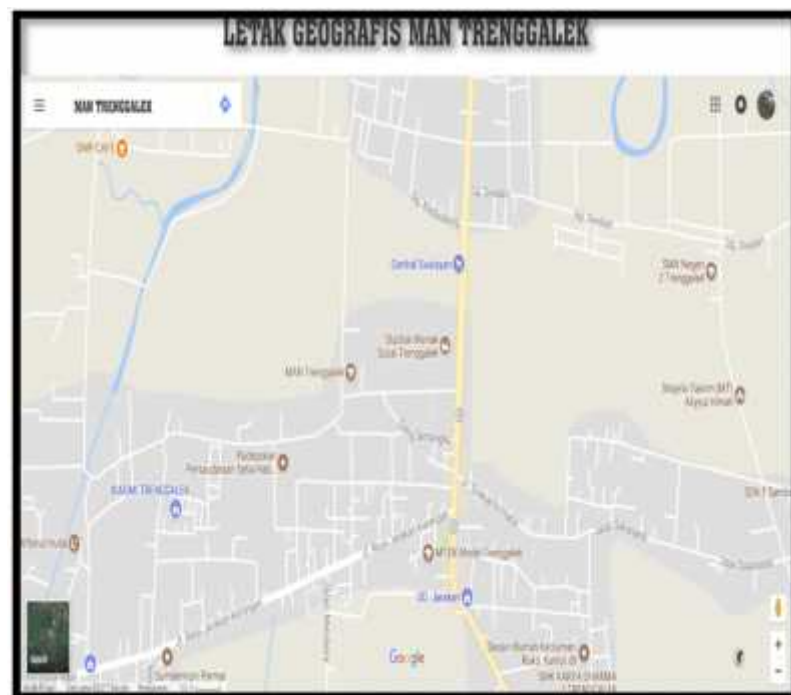
Hingga saat ini, MAN 1 Trenggalek menjadi madrasah terbesar di Trenggalek di bawah naungan kementerian agama dan menjadi madrasah yang sangat diminati oleh masyarakat. Ini terbukti dengan meningkatnya jumlah calon siswa baru yang mendaftarkan diri ke MAN 1 Trenggalek. Madrasah ini telah dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang cukup memadai. Secara fisik, madrasah ini sudah sangat representatif untuk ukuran kebutuhan madrasah di Kabupaten Trenggalek dan akan terus diupayakan adanya pengembangan, perbaikan, serta penyesuaian mutu sesuai tuntutan kemajuan.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Dokumen MAN 1 Trenggalek, Maret 2018.

MAN 1 Trenggalek berada di daerah pinggiran kota yang berdampingan dengan kantor Kementerian Agama Kabupaten Trenggalek. MAN 1 Trenggalek beralamat di jalan Soekarno-Hatta Gg. Apel Kelurahan Kelutan Kabupaten Trenggalek.<sup>13</sup> Letak lokasi sebelum masuk wilayah kota, tepatnya Gang Stadion Menaksopal belok ke kiri sehingga memudahkan pula untuk jalur transportasi. Lokasi masuk sekitar 200 meter dari jalan raya sehingga jauh dari kebisingan lalu lintas. Madrasah yang memiliki motto “Dipilih karena Islami, Dipercaya karena Prestasi ” يُخْتَارُ بِالْإِسْلَامِيَّةِ \_ وَتُصَدَّقُ بِالْإِنْجَازِيَّةِ ini memiliki 73 tenaga pendidik dan 19 tenaga kependidikan.

Pada saat melakukan obeservasi di MAN 1 Trenggalek, peneliti mendapatkan data tentang letak geografis MAN 1 dari Sujadi, bagian pengarsipan dokumen MAN 1, seperti dalam gambar di bawah ini:



<sup>13</sup>Hasil Observasi di MA N 1 Trenggalek tanggal 6 Februari 2018.

Gambar 3.1  
Letak Geografis MAN 1 Trenggalek<sup>14</sup>

Prestasi yang diraih sejak tahun 2013 s/d 2017 sungguh sangat menggemblirakan, terutama di tahun 2016 dapat meraih juara 1 tingkat provinsi dari prestasi olah raga (tenis meja). Hingga di tahun 2017, MAN 1 Trenggalek dapat meraih juara nasional dalam bidang yang sama. Untuk prestasi akademik, meliputi KSM Astronomi, menulis esai, pidato, dan selalu mendapat juara di tingkat kabupaten. Olympiade matematika mendapatkan juara semi finalis se- Jawa-Bali dan se-Jawa Timur pada tahun 2015. Sementara prestasi pramuka, *marching Band* yang menjadi kebanggan Trenggalek mendapatkan juara I se- ekskaresidenan Kediri.

Kegiatan unggulan di MAN 1 Trenggalek dapat dipaparkan berikut ini.

- a. *Toefl*.
- b. Observasi lapangan
- c. *Study comparative*.
- d. Program edukasi kampung Inggris PARE.
- e. Bimbel
- f. Keterampilan tata busana.
- g. Tata boga.
- h. Pramuka dan PMR
- i. Paskibra, SKI, Olahraga, KIR
- j. *Marching band, Drumband*, seni tari, suara,

---

<sup>14</sup> Ibid

k. Seni karawitan, dll.<sup>15</sup>

Selain ada beberapa ekstrakurikuler di MAN 1 Trenggalek, juga ada pembiasaan, yakni kegiatan-kegiatan yang pelaksanaannya secara rutin dalam rangka menciptakan dan membentuk karakter positif dari siswa, guru, karyawan dan lingkungan. Kegiatan tersebut tidak hanya melibatkan siswa tetapi semua warga madrasah. Adapun bentuk kegiatan pembiasaan tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Salat duha
- b. Salat duhur dan ashar berjamaah
- c. Tartil Quran sebelum pelajaran pertama dimulai
- d. Tahfiz<sup>16</sup>

Kegiatan di atas berjalan dengan baik dan kondusif karena didukung suasana madrasah yang bersih dan indah sebagaimana gambar gedung MAN 1 Trenggalek yang megah di bawah ini.



---

<sup>15</sup>Dokumen RKM MAN 1 Trenggalek, Tahun Pelajaran 2017/2018

<sup>16</sup>Dokumen Hasil observasi di MAN 1 Trenggalek, dokumen RKM MAN 1 Trenggalek, Observasi tanggal 6 Februari 2018

Gambar 3.2  
Foto gedung MAN 1 Trenggalek

Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, madrasah ini menerapkan supervisi yang dilakukan oleh beberapa supervisor yang meliputi pengawas madrasah tingkat MA, Kepala Madrasah, wakil kepala madrasah dan guru senior. Dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran, pengawas selalu berkoordinasi dengan kepala madrasah. Kepala madrasah membuat program supervisi pembelajaran bersama wakil kepala madrasah dan di dalam pelaksanaannya dibantu oleh guru senior. Baik kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru senior masing-masing menjalankan supervisi pembelajaran.

4. Latar 2 : MAN 2 Trenggalek.

Sejarah berdirinya MAN 2 Trenggalek bermula dari MAN Trenggalek di Panggul yang berdiri pada tanggal 20 Juli 1992. MAN 2 Trenggalek memiliki latar belakang yang mantap dan positif antara lain untuk mewujudkan tercapainya kesempurnaan pendidikan pada madrasah melalui pendidikan formal untuk terciptanya kader muslim yang handal dan bertanggung jawab pada negara, bangsa, dan agama serta tercapainya masyarakat yang adil, sejahtera, damai dan diridai oleh Allah Swt. Dengan niat *ruhul jihad* yang tinggi dan ikhlas berjuang di jalan Allah Swt, MAN 2 Trenggalek didirikan dan diprakarsai oleh kepala KUA, (Sdr. Harijadi), beserta staf PPAI Sdr. Rochani, Rohani, dan Sutamat serta staf serta pembantu PPN dan sebagian tokoh agama. Adapun yang mendasari berdirinya MAN 2 Trenggalek adalah surat Kepala Kantor

Departemen Agama Kabupaten Trenggalek, Nomor : Mm.09/00.00/PP.03.2/481/1992 tanggal 30 April 1992 tentang pendirian MAN *filial* dan perintah lisan dari kepala MAN Trenggalek, Bapak Soenarjo, MAN 2 Trenggalek adalah satu-satunya pendidikan formal tingkat atas yang berciri khas Islam di Panggul dan penegeriannya pada tahun 1997.

Pada waktu itu, MAN 2 Trenggalek belum memiliki gedung sendiri. Untuk sementara, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di gedung MTs Negeri yang saat itu kondisinya juga masih sangat sederhana. Baru pada tahun 1997 MAN 2 Trenggalek menerima bantuan pembangunan lokal melalui DIP sejumlah tiga ruang belajar. Menyusul ditahun berikutnya mendapatkan tambahan bantuan dari DIP dengan jumlah yang sama. Maka sejak tahun itulah, MAN 2 Trenggalek dapat menempati gedung sendiri meskipun belum memadai dan juga masih masuk pagi dan sore. Semakin tahun MAN 2 Trenggalek terus diminati oleh masyarakat dengan ditandai makin meningkatnya calon siswa baru yang mendaftarkan diri ke MAN 2 Trenggalek dan akan terus diupayakan adanya pengembangan, perbaikan dan penyesuaian mutu sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman. MAN 2 Trenggalek berdiri di atas tanah kurang lebih 3000 m<sup>2</sup> dan berada pada ketinggian kurang lebih 10 m di atas permukaan air laut. MAN 2 Trenggalek berada di tengah-tengah kota Kecamatan Panggul tepatnya di Desa Wonocoyo, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek yang berjarak sekitar 2 KM dari pantai



selatan dan berjarak kurang lebih 65 KM dari arah kota Kabupaten Trenggalek ke arah barat.<sup>17</sup>

Lokasinya strategis di jalur provinsi jalur lintas selatan (JLS) dari arah Trenggalek Pacitan, Lokasi tersebut memudahkan akses bagi masyarakat untuk menuju ke MAN 2 Trenggalek meski berada di 60 KM dari kota Trenggalek. Dengan lokasi yang strategis dan jauh dari kebisingan sangat memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, nyaman dan menyenangkan. Siswa MAN 2 Trenggalek berasal dari Kecamatan Panggul, Kecamatan Dongko Kecamatan Munjungan, bahkan banyak siswa yang datang dari luar kabupaten, yaitu dari Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan. Siswa yang masuk kebanyakan dari MTsN 5 Panggul meskipun yang dari SMPN dan SMP swasta di wilayah Panggul juga banyak yang belajar di sana. Selain dari lembaga yang ada di Kecamatan Panggul, siswa yang belajar di MAN 2 juga dari MTs Nurul Huda Cakul Dongko, MTs GUPPI Kecamatan Dongko.

Meskipun di daerah pedesaan, akses menuju lokasi madrasah ini juga sangat mudah dengan lokasi di pinggir jalan raya sekaligus di pinggir persawahan serta berlokasi di lingkungan pusat gedung pemerintahan di Kecamatan Panggul diantaranya dekat dengan kantor kecamatan, kantor polisi sektor Panggul, Puskesmas Panggul, gedung SMPN 1 Panggul dan lain-lain yang sangat memungkinkan para siswa nyaman belajar di sana.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Observasi di MAN 2 Trenggalek tanggal 13September 2017.

<sup>18</sup>Hasil Observasi di MAN 2 Trenggalek tanggal seko 13September 2017.

Jumlah siswa MAN 2 Trenggalek saat peneliti hadir di sana sekitar 393 siswa yang terdiri atas 93 siswi kelas X, 146 siswa kelas XI dan 153 siswa kelas XII dengan jumlah tenaga pengajar 33 orang, 18 PNS, 15 GT, 5 staf dan 1 tenaga administrasi, 1 orang tenaga perpustakaan, dan 1 orang satpam.

Kualitas pendidikan di MAN 2 Trenggalek cukup baik dengan peningkatan jumlah siswa dan prestasi yang diperoleh. Hal ini juga didukung dengan kondisi bangunan yang indah dan nyaman sebagaimana hasil observasi di bawah ini.



Gambar 3.3  
Foto gedung MAN 2 Trenggalek<sup>19</sup>

Dari paparan lokasi penelitian di atas, kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Dari sekian banyak Madrasah Aliyah di Kabupaten Trenggalek, MAN 1 Trenggalek adalah salah satu sekolah yang sangat populer di

---

<sup>19</sup> Dokumentasi hasil observasi di MAN 2 Trenggalek, tanggal 21 Februari 2018

- kalangan masyarakat Trenggalek atau bisa dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Meskipun lembaga ini baru beberapa tahun berdiri, tetapi prestasi dan perkembangan jumlah siswa sangat baik. Hal ini tentu menjadi nilai positif bagi kedua madrasah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah madrasah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat tempat madrasah itu berada.
- b. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan karakter yakni sama-sama berupa sekolah yang terdapat nilai plus di Kabupaten Trenggalek. MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek merupakan madrasah yang telah dipercaya dan memiliki keunggulan yang berbeda-beda.
  - c. Kedua lembaga tersebut mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. MAN 1 Trenggalek sebagai juara nasional tenis meja dan MAN 2 Trenggalek adalah madrasah yang mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal maupun provinsi.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua madrasah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti. Hal tersebut keunikan dan keunggulan yang dimiliki kedua madrasah masing-masing. Apabila dibandingkan dengan madrasah lain yang ada di kota maupun Kabupaten Trenggalek. Hal yang menonjol dari kedua madrasah tersebut adalah pada

proses pembelajaran serta jumlah siswa yang masuk semakin tahun meningkat. Hal tersebut membuktikan jika madrasah tersebut berkualitas.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.<sup>20</sup> Data penelitian ini merupakan data kualitatif yang bersumber dari manusia dan nonmanusia terutama berupa kata-kata dan tindakan. Adapaun data-data lainnya merupakan data-data tambahan. Sumber data nonmanusia dan data tambahan meliputi peristiwa atau aktivitas superfise pembelajaran, sumber tertulis, sumber visual, dan data statistik. Sumber tertulis berupa data-data transkripsi wawancara, catatan lapangan (*fields notes*), dokumen catatan resmi dari pribadi, memorandum, surat menyurat yang mendukung dan sumber visual. Peneliti mendapatkan informan kunci dengan menggunakan teknik sampel purposife (*purposive sampling*) dan mendapatkan informan lainnya dengan menggunakan teknik bola salju (*snowballing*) berdasarkan rekomendasi dari informan kunci. Informan kunci atau informan pertama dari penelitian ini adalah kepala madrasah dan informan selanjutnya adalah informan-informan yang direkomendasikan oleh beliau.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek (*informan*) yang berkaitan dengan supervisi pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui interviu dan observasi.

Dalam menentukan informan, maka peneliti menggunakan pengambilan sampel secara *purposive*, *internal*, dan *time sampling*.

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

Berdasarkan pada teknik *purposive*, peneliti menetapkan informan kunci, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan humas. Teknik *purposif* ini digunakan untuk menyeleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam. Dari informan ini, kemudian dikembangkan ke informan lainnya dengan teknik *snowball sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan akurasi data yang diperoleh. Selain itu, dengan teknik ini akan didapat data yang terus menerus, akurat, lengkap, dan mendalam.

Pengambilan sampel dengan *internal sampling*, yaitu peneliti berupaya memfokuskan gagasan tentang apa yang diteliti dengan siapa yang akan diwawancarai baik dari sisi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru senior, maupun tenaga administrasi (tenaga kependidikan) TU, admin dan tenaga yang lain, kapan melakukan observasi, dan dokumen apa yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara lintas sumber data. Teknik pengambilan sampel dengan *time sampling*, yaitu peneliti mengambil data dengan mengunjungi lokasi atau informan didasarkan pada waktu dan kondisi yang tepat karena situasi di sekitar mempengaruhi data yang dikumpulkan. Dalam hal inilah, pentingnya peneliti dapat mempertimbangkan waktu yang tepat untuk bertemu dengan informan dalam rangka mencari data.

Sumber data yang lain diperoleh dari foto, dokumen, dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, dan surat di MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek yang

berkaitan dengan fokus penelitian. Sumber data sekunder, lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari berbagai sumber data pada kedua lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan data, antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, *life history*, analisis dokumen, catatan harian peneliti (rekaman pengalaman dan kesan peneliti pada saat pengumpulan data), dan analisis isi media.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagaimana yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu sebagai berikut,<sup>22</sup>

##### **1. Observasi partisipan (*Participant Observation*)**

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, rekaman dan gambar.<sup>23</sup> Teknik observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan mengatasi kelemahan-kelemahan pengumpulan data melalui wawancara dan dilakukan untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam sebagai

---

<sup>21</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), 143.

<sup>22</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc, 1998), 119-143.

<sup>23</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

salah satu alat untuk triangulasi.<sup>24</sup> Observasi partisipan merupakan teknik pengumpulan data yang lebih komprehensif dan menghasilkan data lebih banyak, mendalam, dan terinci.

Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati peristiwa-peristiwa sebagaimana terjadi secara alamiah, yakni peneliti memasuki, mengamati, dan berpartisipasi di latar penelitian dari tingkat yang pasif sampai pada tingkat yang aktif. Observasi deskriptif dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa gambaran umum atau situasi yang terjadi pada masing-masing latar dari kedua situs. Dengan istilah lain, observasi partisipan ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya. Selain itu, juga dikumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu observasi partisipan dilakukan dengan tahapan observasi deskriptif, observasi terfokus, dan observasi selektif baik kepada kepala madrasah, waka, dan guru MAN 1 dan MAN 2 Trenggalek. Tahapan pertama dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi dari kedua madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap selanjutnya, dilakukan dengan observasi terfokus untuk melihat hal-hal yang terkait dengan fokus penelitian. Tahap terakhir adalah melakukan observasi secara selektif

---

<sup>24</sup>Kusminto, *Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Disertasi : Malang : PPS UNM, 2003), 77

dengan mencari perbedaan di antara hal-hal yang diteliti berdasarkan pada fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, observasi deskriptif dilakukan dengan jalan berkeliling di area madrasah (*walk trough*) dengan cara melihat situasi dan kondisi madrasah secara umum *grand tour*, Pada awalnya, peneliti melakukan observasi deskriptif secara umum dan melakukan pengamatan dengan wawancara dan *review* dokumentasi untuk mendapatkan informasi awal yang tepat. Peneliti menggunakan alat bantuan panduan observasi dan kisi-kisi observasi serta merekam informasi yang didapatkan ke dalam catatan lapangan (*field note*). Pada tahap berikutnya, peneliti melakukan obseravsi terfokus untuk menemukan kategori-kategori sesuai fokus penelitian dan hasilnya direkam dalam catatan lapangan (*field notes*). Setelah itu, peneliti melakukan pengamatan berulang-ulang pada perilaku dan situasi yang dipilih secara kolektif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menemukan persamaan dan perbedaannya dengan apa yang didapatkan pada observasi terfokus dan wawancara. Untuk keperluan analisis, peneliti memindahkan semua catatan lapangan ke dalam lembar ringkasan kontak atau *contact summary sheet*.<sup>25</sup>

Dikarenakan keterbatasan waktu dalam studi, peneliti tidak bisa melakukan pengamatan secara penuh sehingga peneliti melakukan observasi pasif, sedang, dan aktif. Observasi pasif dilakukan dengan cara

---

<sup>25</sup>Miles dan Hubberman, *Qualitative Data Analysis : A Sourcebook of New Methods*.6<sup>th</sup> (Ed.Baverly Hill, CA : Sage Publication, Inc, 1987), 50



mengunjungi kantor-kantor pengawas, kepala madrasah, guru dan tata usaha, tenaga administrasi lainnya serta mengunjungi kelas, perpustakaan, dan tempat belajar lainnya untuk mendapatkan gambaran umum mengenai situasi dan aktivitas pada kedua latar penelitian. Observasi sedang dilakukan dengan cara semua peneliti mengamati langsung tanpa terlibat dalam aktivitas secara berangsur-angsur. Peneliti mengikuti aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru senior. Dalam observasi partisipan aktif, peneliti melibatkan diri dalam kegiatan pada kurun waktu penelitian berlangsung antara lain dengan mengikuti proses supervisi.

## 2. Wawancara mendalam (*Indepth-Interview*)

Wawancara mendalam merupakan wawancara intensif atau wawancara tidak terstruktur (*intensive and unstructured interview*) yang berupa percakapan dua orang atau lebih. Sasaran wawancara dilakukan kepada kepala, waka, dan guru, serta pegawai di MAN 1 dan MAN 2 Trenggalek. Peneliti menggunakan wawancara ini untuk memperoleh keterangan yang rinci dan mendalam mengenai pandangan informan atau responden terhadap subjek penelitian untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan atau responden terhadap topik yang sedang dikaji serta untuk mengumpulkan atau memperkaya informasi atau bahan-bahan (data) yang rinci dan padat yang hasil akhirnya digunakan untuk analisis kualitatif.

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau

informan. Susan Stainback dalam Sugiyono mengemukakan bahwa *interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomom than can be gained through observation alon.*<sup>26</sup> Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang subjek dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu yang dalam hal ini adalah antara peneliti dengan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekadar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang dilakukan secara mendalam tentang pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di MAN 1 dan MAN 2 Trenggalek dengan urutan, 1) menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai, 2) menyiapkan bahan untuk wawancara, 3) mengawali atau membuka wawancara, 4) melangsungkan wawancara, 5) mengonfirmasi hasil wawancara, 6) menulis hasil wawancara, dan 7) mengidentifikasi tindak lanjut dari hasil wawancara.

### 3. Studi Dokumentasi (*Documentation-Study*)

Studi dokumentasi digunakan karena tersedianya sumber-sumber informasi yang tersedia, baik dalam bentuk dokumentasi tertulis, maupun elektronik. Dokumen-dokumen dan berbagai catatan dapat memberikan

---

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008 ), 318.

informasi yang sangat berharga, merefleksikan situasi yang tepat, dan memungkinkan analisis secara berulang-ulang tanpa kekhawatiran adanya perubahan.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait langsung dengan fokus penelitian. Data-data dikumpulkan sesuai dengan jenis data seperti yang telah dipaparkan oleh Bogdan dan Biklen, yakni meliputi dokumen pribadi dan dokumen resmi.<sup>28</sup> Dokumen pribadi terdiri dari buku harian peneliti selama penelitian berlangsung, surat pribadi, dan autobiografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dokumen internal kedua madrasah yang menjadi sasaran penelitian, komunikasi eksternal, dan dokumen sekolah. Semua data tersebut dikumpulkan dengan bantuan *tape recorder*, kamera, dan lembar *fieldnote*.

Di antara dokumen-dokumen yang dianalisis untuk memahami tentang supervisi pembelajaran di MAN 1 dan MAN 2 Trenggalek sebagai berikut.

1. Profil madrasah dalam bentuk tertulis dan *softcopy*.
2. Program kerja kepala madrasah.
3. Program supervisi kepala madrasah.
4. Program RKM.
5. Catatan prestasi madrasah.

---

<sup>27</sup>Mantja, *Etnografi : Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang : Elang Emas, 1997), 67

<sup>28</sup>Bogdan dan Biklen, *Qualitative ...*, 97-102.

6. Program supervisi kepala madrasah.
7. Program tindak lanjut supervisi kegiatan pembelajaran.
8. Pengumpulan data hasil pengawasan termasuk di dalamnya instrument.
9. Hasil supervisi pembelajaran oleh pengawas dan kepala madrasah.
10. Hasil nilai Ujian Akhir Nasional.
11. Dokumen catatan hasil rapat.
12. Dokumen pendukung yang lain, seperti foto kegiatan, dll.

Selanjutnya untuk memudahkan analisis, peneliti memindahkan semua informasi dokumentasi ke dalam format ringkasan dokumen atau disebut *document summary form*.<sup>29</sup>

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan dan material lainnya yang dibuat oleh peneliti dalam tahap pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.<sup>30</sup> Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup>Miles dan Hubberman, *Qualitative .....*, 51

<sup>30</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38.

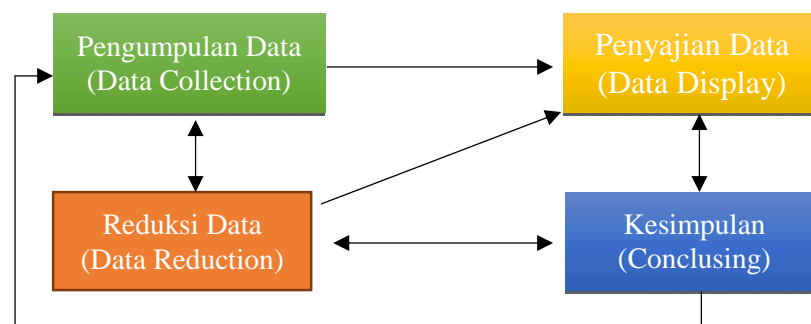
<sup>31</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti, dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri atas deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pertanyaan-pertanyaan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal/sikap keyakinan, dan pikirannya, serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan suatu program.<sup>32</sup>

Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas penelaahan, pengategorian, penabulasian, pengombinasian bukti-bukti empiris untuk membangun proposisi awal. Proses pengumpulan data dan analisis data dikerjakan bersamaan yang kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai dengan menggunakan cara analisis intensif dan model interaktif.<sup>33</sup>

Analisis data model interaktif tersebut meliputi komponen-komponen reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan-kesimpulan (penarikan atau verifikasi).

Proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.4  
Analisis Interaktif Situs Individual<sup>34</sup>

<sup>32</sup> Bogdan Robert C. dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research For Education An Introduction To Theory and Methods*, (Boston : Aliyn And Bacon, Inc. 1992), 145

<sup>33</sup> Miles dan Hubberman, *Qualitative .....*, 20

<sup>34</sup> Analisa data model interaktif tersebut meliputi komponen-komponen reduksi data, penyajian data dan kesimpulan-kesimpulan (penarikan atau verifikasi) dan proses

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan. Analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.<sup>35</sup>

Seperti telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multisitus, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap sebagai berikut.

1. Analisis Situs Tunggal/Analisis dalam situs (*Within Sites Analysis*)

Dalam setiap situs, peneliti menerapkan analisis data model interaktif yang disebutkan di atas. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumen, dan observasi disalin ke dalam format ringkasan kontak hasil wawancara dan format ringkasan kontak hasil observasi. Data-data ini kemudian direduksi untuk diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan. Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek, yaitu MAN 1 Trenggalek dan MAN 2 Trenggalek. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul.

Dalam melakukan analisis data di masing-masing situs, peneliti menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang menyajikan dua model pokok analisis, yaitu sebagai berikut.

---

<sup>35</sup>*Ibid.*, 336.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Selanjutnya, semua data yang telah terkumpul diberikan kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

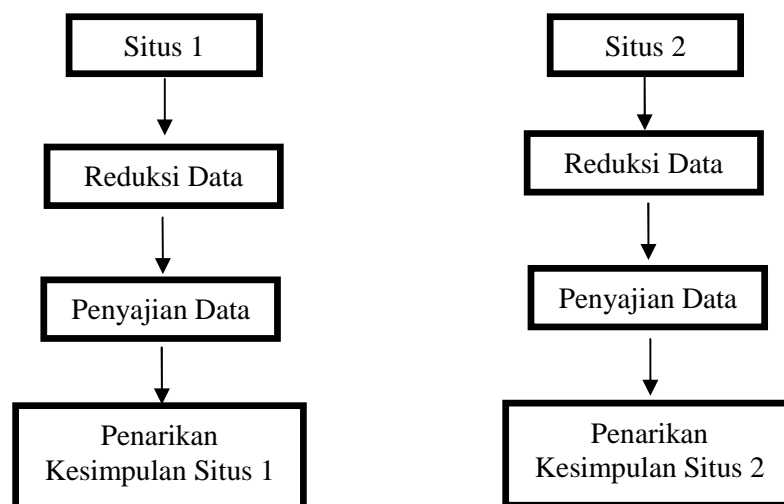
b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dengan bantuan matriks, grafik, jaringan dan bagan. Merancang kolom menjadi sebuah matrik untuk data kualitatif dan merumuskan jenis dan bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matrik kegiatan analisis.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik simpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan

sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik simpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini, dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.



Gambar 3.5  
Analisis penelitian dengan dua situs<sup>36</sup>

## 2. Analisis Lintas Situs (*Cross Sites Analysis*)

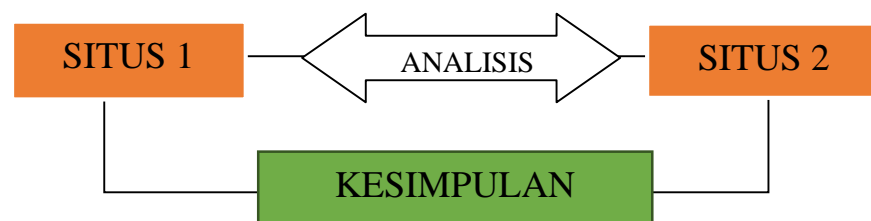
Analisis lintas situs dilakukan dengan cara menggunakan analisis induksi ubahan dengan cara membandingkan atau menginduksi temuan konseptual pada situs pertama dan kedua. Kemudian, temuan konseptual hasil analisis situs pertama dibandingkan dengan hasil analisis situs kedua. Peneliti menggunakan tabel ringkasan (*summary table*) berupa tabel perbandingan deskriptif antarsitus (*descriptive multisite comparison table*).

<sup>36</sup>Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan, sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi



Analisis data lintas situs bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian. Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan, yaitu 1) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama kemudian dilanjutkan situs kedua, 2) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs penelitian, dan merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian.

Analisis dalam studi multisitus dapat dikemaskan sebagai berikut.



Gambar 3.6  
Analisis dalam studi multisitus<sup>37</sup>

Secara sistematis, analisis data tersebut dapat digambarkan di dalam sebuah rangkuman kerangka konseptual dengan menggunakan langkah-langkah berikut ini.

1. *Pertama*, pengembangan konsep dasar supervisi pembelajaran.
2. *Kedua*, pemilihan kasus penelitian disertai dengan identifikasi unit analisis perancangan data.
3. *Ketiga*, pengumpulan data masing-masing unit analisis di setiap situs, perumusan setiap situs, membandingkan dan atau menginduksi

<sup>37</sup> Analisis Studi Multisitus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs penelitian.

(menggabungkan) rumusan temuan situs pertama dan situs kedua.

### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian ini, secara metodologik peneliti sebagai instrumen utama. Objektivitas penelitian kualitatif bagi peneliti secara lebih logis terletak pada data itu sendiri. Data yang dikumpulkan peneliti perlu dipastikan keabsahannya dan keterpercayaannya sehingga fokusnya ada pada karakteristik data tersebut. Keabsahan data yang dikumpulkan peneliti memerlukan pemeriksaan dan pengecekan yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pengecekan data penelitian kualitatif dapat didasarkan pada empat kriteria sebagai berikut.

1. Kredibilitas (*credibility*) merupakan derajat kepercayaan yang identik dengan validitas internal. Pengecekan kredibilitas dapat memastikan seberapa kongruen temuan-temuan penelitian dengan realitas. Pengecekan kredibilitas ini dapat dilakukan dengan teknik: (1) perpanjangan keikutsertaan peneliti di latar penelitian, (2) ketekunan peneliti dalam melakukan pengamatan mendalam, (3) triangulasi, (4) pemeriksaan oleh teman sejawat melalui diskusi, (5) ketercukupan referensi dan (6) pengecekan anggota yang terlibat di dalam penelitian.
2. Keteralihan (*transferability*) adalah pengecekan derajat kepercayaan yang identik dengan validitas eksternal (*eksternal validity*), yaitu suatu kecenderungan apakah temuan-temuan penelitian dapat dilakukan pada situasi lain atau apakah hasil penelitian ini memiliki kecocokan dan kesesuaian untuk diterapkan pada situasi lain.

3. Kebergantungan (*dependability*) adalah suatu kriteria yang dinilai ekuivalen dengan reliabilitas dan identik berhubungan dengan stabilitas hasil penelitian sepanjang waktu.
4. Kepastian atau objektivitas atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*) adalah suatu kriteria pengecekan keabsahan yang identik dengan objektivitas. Dalam hal ini, suatu tindakan yang tepat harus dilakukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian merupakan hasil pengalaman dan pemikiran informan, bukan karakteristik atau kemauan peneliti.<sup>38</sup>

Penelitian kualitatif bisa dinyatakan valid apabila data yang diperoleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti tidak ada perubahan.<sup>39</sup> Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan, yaitu (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi, dan (3) pengecekan teman sejawat.<sup>40</sup>

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti, yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, cermat, dan berkesinambungan selama proses penelitian. Penelitian ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif sehingga dapat terhindar dari manipulasi data.

Menurut Moleong, triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu untuk keperluan

---

<sup>38</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008 ), 267

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 365.

<sup>40</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, 329-334.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.<sup>41</sup> Susan Stainback mengatakan bahwa, "*the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase our understanding of what ever is being investigated*". Tujuan dari triangulasi bukan hanya untuk mencari kebenaran tentang beberapa kejadian, melainkan lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.<sup>42</sup> Teknik triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber, yaitu mengonfirmasikan data yang diperoleh dari suatu sumber dengan sumber lainnya dengan cara membandingkan data hasil kuesioner, hasil wawancara, dan diskusi dengan pengawas sekolah yang sudah ahli dalam melakukan penilaian kinerja guru di lokasi penelitian.

Pengecekan teman sejawat berarti melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (*peer depriefing*).<sup>43</sup> Teman sejawat yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing, teman mahasiswa pascasarjana Program Doktorat Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Tulungagung, serta kepala MAN 1 Treggalek dan MAN 2 Trenggalek.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan rancangan

---

<sup>41</sup>*Ibid.*, 330.

<sup>42</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, 330

<sup>43</sup>Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian kualitatif: Pemahaman Filosofs dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 60-61.

studi multisitus dengan analisis induksi ubahan (*modified analytic induction*). Sesuai dengan karakteristiknya, rancangan bisa berubah dan disesuaikan baik dengan apa yang diperoleh maupun pengetahuan baru yang ditemukan. Penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut.

1. *Pertama*, tahap studi persiapan dengan menyusun proposal dan menggalang sumber pendukung yang diperlukan. Penentuan objek dan fokus penelitian ini didasarkan atas beberapa hal, yaitu a) isu-isu umum seputar problem pendidikan, b) mengkaji literatur-literatur yang relevan; c) orientasi ke MAN 1 Treggalek dan MAN 2 Treggalek, dan konsultasi dengan pakar yang relevan dengan penelitian ini serta diskusi dengan teman sejawat.
2. *Kedua*, tahap studi eksplorasi umum dengan perencanaan: a) konsultasi dan perizinan pada instansi yang berwenang; b) penjajakan umum pada beberapa objek yang ditunjukkan untuk melakukan observasi dan wawancara secara global guna menentukan objek lebih lanjut; c) studi literatur dan menentukan pemilihan objek lebih lanjut; serta konsultasi dengan pembimbing dan diskusi dengan teman sejawat.
3. *Ketiga*, peneliti melakukan studi dan penelitian di dua madrasah tersebut yang mencakup pengumpulan data baik dengan observasi terfokus, wawancara, dan studi dokumentasi yang sekaligus dilakukan bersamaan dengan analisis data lapangan baik selama pengumpulan data maupun sesudah pengumpulan data dan pengecekan hasil atau temuan penelitian.
4. *Keempat*, tahap eksplorasi terfokus yang diikuti dengan pengecekan hasil penelitian dan pengecekan laporan hasil penelitian. Tahap eksplorasi

terfokus ini mencakup tahap, yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara rinci dan mendalam guna menemukan kerangka konseptual tema-tema di lapangan; pengumpulan dan analisis data secara bersama-sama; c) pengecekan hasil penelitian oleh dosen pembimbing; dan pengecekan laporan hasil penelitian untuk diajukan pada tahap ujian disertasi.

5. *Kelima*, tahap penulisan draf laporan penelitian yang dikonsultasikan dengan dosen pembimbing yang terdiri atas Prof. Dr. H. Imam Fuadi, M.Ag. sebagai pembimbing 1 dan Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag. Sebagai pembimbing 2 dan ditindaklanjuti dengan finalisasi laporan penelitian.
6. *Keenam*, tahap finalisasi laporan penelitian sebagai tahapan akhir dalam proses penelitian yang selanjutnya laporan penelitian siap diujikan melalui tahap ujian seminar hasil penelitian, penelitian disertasi yang dilanjutkan dengan ujian tertutup, dan terakhir pelaksanaan ujian terbuka.